

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, hal tersebut telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II pasal 3, yang menyebutkan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan Pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi Pendidikan, yaitu saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik.<sup>2</sup> Pendidikan islam juga terbagi menjadi pendidikan formal dan non-formal.<sup>3</sup>

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dasar yang sangat ideal yaitu firman Allah Swt (Al-Quran) dan Sunnah Rasulullah SAW (Hadits). Al-Quran adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenaran yang sudah tidak diragukan lagi. Sedangkan Sunnah yang dijadikan landasan Pendidikan Agama

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasan* (Jakarta: Cemerlang, 2003), hal.3.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.3.

<sup>3</sup> Imam Bawani, *Segi-Segi Pendidikan Islam*, Cet I (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1987), hal.102.

Islam (PAI) adalah segala perkataan dan perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah Saw. Jadi jelaslah bahwa yang menjadi sumber Pendidikan adalah Al-Quran dan Sunnah yang di dalamnya banyak disebutkan ayat atau hadits yang mewajibkan Pendidikan Agama Islam untuk dilaksanakan, antara lain firman Allah *subhannaahu wa ta'ala* yang berbunyi:

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

"Dan barang siapa yang menaati Allah dan rasul-Nya, maka sesungguhnya ia akan bahagia dengan sebenar-benarnya bahagia" (QS. Al-ahzab [33]:71)<sup>4</sup>

Ayat tersebut jelas sekali mengatakan, bahwa apabila manusia telah mengatur seluruh aspek kehidupannya (termasuk Pendidikan) dengan kitab Allah Swt dan Sunnah Rasul-Nya, maka akan bahagiaah hidupnya dengan sebenar-benarnya bahagia, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Kemudian sabda Nabi Muhammad *sholaahu 'alaihi wa sallam*:

تَرَكْتُ فِيكُمْ سِتِّيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي (رواه

الحاكم)

"Aku tinggalkan untuk kalian dua hal, kaian tidak akan sesat selama berpegang teguh kepada keduanya, yaitu Kitabullah (Al-Quran) dan Sunnahku (HR al-Hakim, dan dishahihkan Syaikh al-Albani dalam *Shahih al-Jami' ash-Shaghir*, no. 2937).<sup>5</sup>

Sementara itu yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan Pendidikan suatu bangsa dan negara adalah pandangan hidup dan falsafah negara tersebut. Dasar Pendidikan agama di Indonesia erat kaitannya dengan dasar Pendidikan nasional yang menjadi landasan terlaksananya Pendidikan bagi

---

<sup>4</sup> Fauzi Fadlan, *Al Qur'an dan Terjemah Waqaf & Ibtida'*, ( Jakarta: Suara Agung,2018), hal.427.

<sup>5</sup> Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Al Jami' Ash-Shaghir* (Pustaka Azzam)

bangsa Indonesia, karena Pendidikan agama merupakan bagian yang ikut berperan dalam tercapainya tujuan Pendidikan nasional. Dasar pelaksanaan Pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan, secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan Pendidikan agama di lembaga Pendidikan formal di Indonesia.

Menurut UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.<sup>6</sup> Secara garis besar Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang cerdas dan berkarakter sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Pendidikan agama bukanlah sekedar *transfer of knowledge* tetapi merupakan *transfer of values* dan aktifitas *character building* (pembentukan karakter, kepribadian). Tujuannya adalah agar potensi yang dimiliki peserta didik menjadi *actual ability* (kemampuan nyata) dan tetap berada dalam posisi fitrah dan lurus kepada Allah (*hanief*).<sup>7</sup> Maka dari itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses bimbingan terhadap peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk menjadi kemampuan nyata (*actual ability*) secara optimal sehingga tetap dalam kondisi fitrah dan *hanief* (lurus).

---

<sup>6</sup> Hasbullah, *Dasar –dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Rajawali Press, 2012), hal 4.

<sup>7</sup> Abdul Kosim, Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Cet 1; Bandung, Remaja Rosdakarya, 2018) hal. 3.

Pendidikan Agama islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam.<sup>8</sup> Dengan mempelajari pendidikan agama diharapkan peserta didik memiliki kualitas kognitif (pengetahuan), afektif (keimanan), dan psikomotor (amaliah) yang lebih baik dengan target akhir adanya perubahan perilaku yang lebih baik (takwa).

Pendidikan Agama erat hubungannya dengan karakter. Karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dia buat.<sup>9</sup>

Pendidikan karakter merupakan sarana yang berperan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Permasalahan yang timbul saat ini adalah terjadinya hal-hal yang kurang pantas yang dilakukan oleh beberapa pelajar, seperti fenomena merosotnya tingkat kesopanan seorang siswa terhadap gurunya atau terhadap kedua orang tuanya yang semakin memprihatinkan. Dilapangan peneliti masih menemukan banyaknya siswa-siswi yang kurang memiliki kesadaran untuk berperilaku religius yang baik. Maka dengan menerapkan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah diharapkan dapat membantu untuk menumbuhkan karakter religius pada siswa.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 10

<sup>9</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 16.

Membahas tentang karakter tidak bisa dipisahkan dengan salah satu nilai didalam karakter itu sendiri yaitu karakter religius. Sikap religius merupakan suatu keadaan diri seseorang dimana ketika melakukan aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Menurut Zuhairini secara umum dasar-dasar agama Islam meliputi Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak.<sup>10</sup>

Dari hasil observasi awal di lapangan, SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berbasis Islam, yang telah terakreditasi B, yang bertujuan mewujudkan proses pendidikan yang Islami sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Meskipun di SMK ini Pendidikan Agama Islam dipelajari secara umum tidak seperti di madrasah yang Pendidikan Agama Islamnya dipelajari secara spesifik, namun sekolah ini mempunyai upaya lain untuk mencapai proses pendidikan yang Islami diantaranya yaitu sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah, berdo'a setiap hari sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran, membaca hafalan surat-surat pendek sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya sekolah untuk membentuk karakter religius siswa.<sup>11</sup>

Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo tidak hanya pembelajaran di dalam kelas saja melainkan juga pembelajaran di luar kelas, upaya ini dilakukan untuk membentuk karakter religius siswa. Terutama pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang ini akan menjadi kebiasaan yang tertanam pada diri peserta didik. SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo selain memberikan ilmu pengetahuan di

---

<sup>10</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal.48.

<sup>11</sup> Dari hasil Observasi dilokasi penelitian, tanggal 15 September – 15 November 2020 di lingkungan sekolah SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo.

bidang teknologi juga memberikan pendidikan karakter dengan harapan dapat meningkatkan karakter religius siswa. Karena selain kompetensi kejuruan sangat penting juga ditanamkan karakter religius siswa, agar siswa tersebut memiliki keahlian di *hard skill* dan *soft skill*.

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap religiusitas siswa. Karena itulah penulis hendak mengangkat judul **“Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo”**.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa batasan masalah agar pembahasan tidak melebar kemana-mana. Berikut ini adalah batasan masalah yang dimiliki oleh peneliti:

1. Subyek penelitian yang sesuai judul adalah Siswa-siswi kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Penelitian ini terfokus pada kajian tentang karakter religius siswa – siswi kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menemukan 2 rumusan masalah yang akan menjadi bahan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter religius siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo?
2. Seberapa besar pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter religius siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo.

#### **D. Tujuan Penelitian**

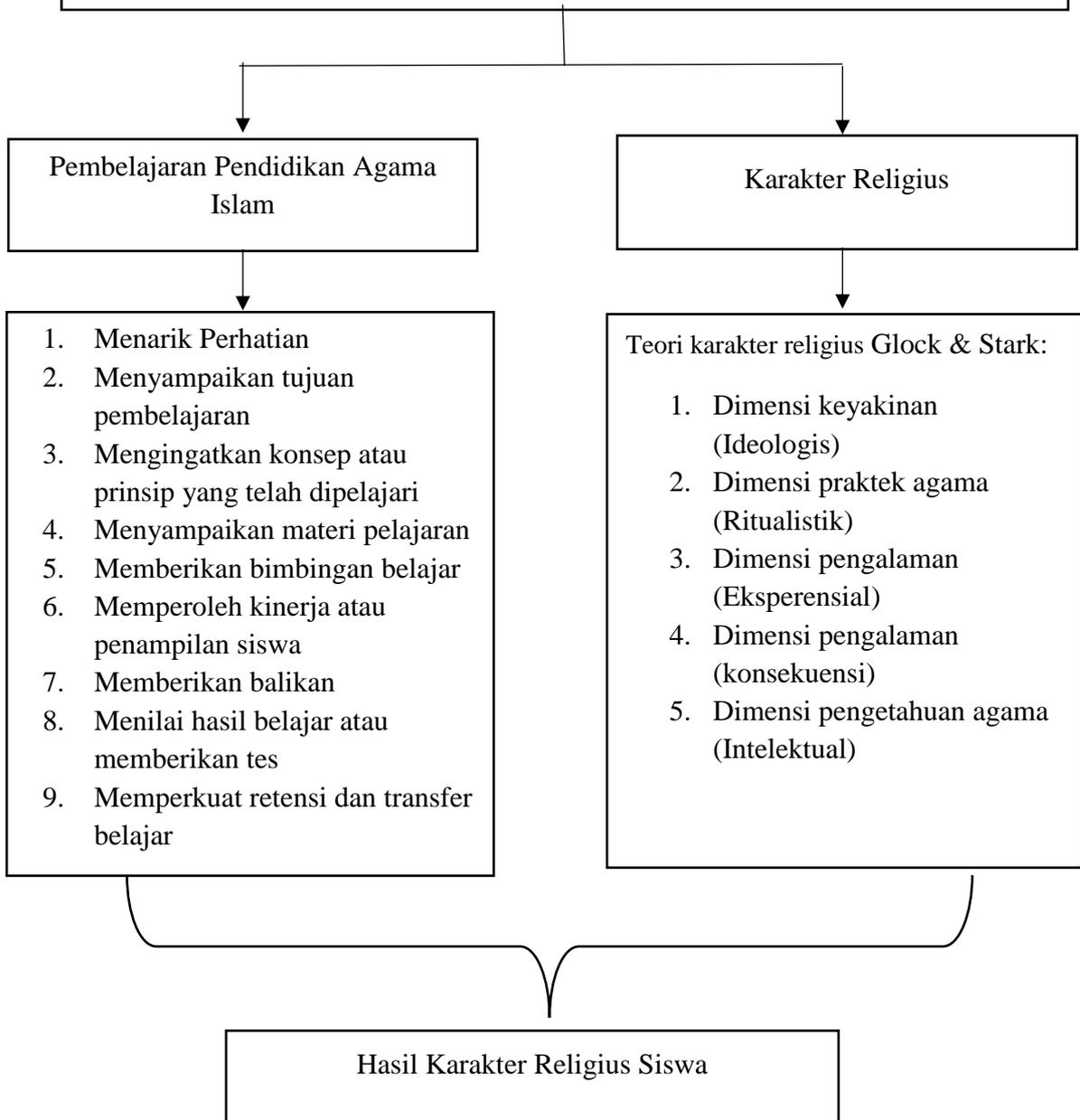
Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter religius siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter religius siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan bagan yang berisi keterkaitan antara teori dengan teori yang lain. Pembelajaran pendidikan agama islam ( $X_1$ ) sebagai variabel bebas yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat Karakter Religius ( $Y$ ), maka disusunlah kerangka pemikiran sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo



## F. Hipotesis Penelitian

Sebagai pendapat yang bersifat sementara, perlu dibuktikan kebenarannya. Menurut sugiyono: “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dan jawaban baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.<sup>12</sup>

Hipotesis harus dirumuskan atas dasar kajian teoritis dan kerangka pemikiran yang telah dilakukan agar hipotesis dapat diuji.<sup>13</sup> Jenis hipotesis itu sendiri dibagi menjadi 2 jika ditinjau dari operasi rumusannya, yaitu hipotesis nol dan hipotesis kerja. Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan ketiadaan hubungan antara variabel. Sedangkan hipotesis kerja ( $H_a$ ) adalah yang menyatakan adanya hubungan antar variabel.<sup>14</sup>

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Adanya pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter religius siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Ho : Tidak ada pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter religius siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Hipotesis penelitian digunakan untuk memudahkan jalan bagi penelitian ini, penulis mengajukan hipotesa yang nantinya akan diuji kebenarannya. Hipotesa

---

<sup>12</sup>“Hipotesis Penelitian: *Pengertian & Contoh Menurut Sugiono*,” [www.asikbelajar.com/hipotesis-penelitian-menurut-sugiono/](http://www.asikbelajar.com/hipotesis-penelitian-menurut-sugiono/) (akses 28 november 2019).

<sup>13</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hal. 63.

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian.....*, hal. 47

tersebut adalah adanya pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter religius siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo.

## **G. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konsep-konsep baru dan menambah khasanah untuk memperluas wawasan keilmuan terutama di bidang penanaman karakter religius siswa melalui sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah.

### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Sekolah : Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Sumber Daya Manusia di SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo khususnya, dan lembaga-lembaga pendidikan lain pada umumnya. Bagi masyarakat dan pembaca : sebagai informasi pengetahuan baik bagi masyarakat bagaimana pendidikan karakter religius yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo.

b. Bagi peneliti : penelitian ini sebagai pembelajaran dan penambahan wawasan untuk meningkatkan karakter religius di sekolah menengah kejuruan. serta sebagai kontribusi untuk pemikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memanfaatkan ilmu yang diperoleh untuk mengelola sekolah menengah kejuruan yang berbasis Islam.

## **H. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini bisa dilakukan dengan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka tidak semua masalah yang telah didefinisikan akan diteliti. Untuk menghindari meluasnya bahasan dari judul yang telah diangkat maka peneliti membatasi penelitian dalam beberapa hal seperti:

1. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter religius siswa adalah implementasi Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam disekolah yang berkenaan dengan aspek akidah, aspek fiqih dan aspek akhlak.
2. Karakter religius yang dimaksud adalah jujur, disiplin, tanggungjawab, santun dan terampil.

## **I. Definisi Konseptual**

Definisi Konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Adapun definisi konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari islam sebagai pengetahuan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya,2002), hal 183.

2. Pendidikan Agama Islam menurut menurut Muhaimin adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>16</sup>
3. Karakter Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

#### **J. Definisi Operasional**

Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian. Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>17</sup>
2. Karakter Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska,2012), hal 143.

<sup>17</sup> Ramayulis,*Metodologi Pendidikan Agama Islam Cet. Ke4*, , (Jakarta: Kalam Mulia,2005), hal. 21.

<sup>18</sup> Daryanto & Suryatri darmaatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media,2013), hal 70.